

APPLICATION OF CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) MODEL TO IMPROVE LEARNING ACTIVITIES IN PANCASILA AND CIVIC EDUCATION OF GRADE VIII-B STUDENTS AT SMPN 6 PALU

Moh Kurniawan¹
Imran²

Program Studi PPKn FKIP UNTAD. E-mail: kurniawan@gmail.com
Dosen Program Studi PPKn FKIP UNTAD. E-mail: sahaliamran@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve learning activities in Pancasila and Civic Education of grade VIII-B students at SMPN 6 Palu by implementing the CTL (Contextual Teaching And Learning) learning model. It was a Classroom Action Research (CAR) consisted of two cycles. The research subjects were 25 students of grade VIII-B at SMPN 6 Palu. Data collection techniques were observation, interviews, and documentation. The results showed an increase in learning activities from cycle I to cycle II, with teacher activity increasing from 47.5 percent to 77.5 percent, placing it in the "excellent" category. According to the observation results of student activity in the first cycle, the percentage of student activity indicators, 44 percent of students are active in the learning process, 36 percent of students are active in raising questions, 39 percent of students are active in responding to questions, and 39 percent of students are active in discussion interaction, and students' activities are moderate. Then it was improved and re-treated in the second cycle, with a percentage of 62 percent of students active in learning, 60 percent of students are active in raising questions, 61 percent of students active in answering questions, and 62 percent of students active during discussion sessions, indicating that the student's activities are in a "good" category. So, it is possible to conclude that learning through CTL (Contextual Teaching And Learning) learning model can increase learning activities.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Learning Activi*

I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari. Dimana pelajaran PPKn adalah salah satu mata pelajaran yang didapatkan dan dibutuhkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pada tingkat sekolah lanjutan. Mata pelajaran PPKn

¹Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Tadulako

² Pembimbing

merupakan pelajaran yang mengarah pada upaya pemberdayaan peserta didik menjadi manusia yang berguna, mampu bersaing dan unggul, serta dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kehidupan dan lingkungannya yang selalu berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru PPKn kelas VIII di SMP Negeri 6 Palu, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong sangat rendah, hal ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang berasal dari diri siswa dan dari luar siswa. Faktor dari diri siswa meliputi kemampuan, kesiapan, sikap, dan minat. Faktor yang berasal dari luar siswa salah satunya yaitu pemilihan model pembelajaran yang belum sesuai dengan kondisi belajar siswa di dalam kelas dan juga belum mampu mengaplikasikan model pembelajaran yang diterapkan dengan sebaik mungkin.

Memperbaiki keadaan tersebut berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, salah satunya dengan memperbaiki kurikulum, menyediakan buku-buku pelajaran, dan memberikan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Sedangkan kepala sekolah maupun guru untuk menanggulangi masalah tersebut antara lain memotivasi siswa, memberikan tugas rumah, menggunakan berbagai media, metode, model dan strategi pembelajaran, akan tetapi sampai saat ini upaya-upaya itu masih kurang efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berbagai permasalahan untuk mengatasi salah satu permasalahan yang ada, upaya yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penerapan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan melalui pembelajaran online karena model pembelajaran ini memiliki kelebihan-kelebihan dan ciri khas yaitu menghubungkan materi dengan kehidupan nyata sehingga dapat membantu untuk menumbuhkan pengetahuan pada siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi masalah rendahnya aktivitas belajar siswa di

Kelas VIII B SMP Negeri 6 Palu dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn Kelas VIII B SMPN 6 Palu”.

II. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Tagart, yaitu model spiral (Kemmis dan Mc Taggart, 2008:14)³. Dalam model spiral ini terdiri dari beberapa siklus dari setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), serta refleksi (*reflect*).

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian secara keseluruhan berjumlah 25 siswa kelas VIII B SMP Negeri 6 Palu.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Palu yang pelaksanaanya di Kelas VIII B.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: 1) observasi; 2) wawancara; 3) dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik pengelolaan data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992:16)⁴ menyebutkan ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian atau paparan, verifikasi data atau kesimpulan hasil data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengharapakan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat satu simpulan yang bermakna. Data yang dikumpulkan diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian

³Kemmis dan Mc Taggart (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. CV.YramaWidya

⁴Miles, M. B., & Huberman, A.M (1992). *Analisis data kualitatif*.

disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami. Penarikan kesimpulan adalah pemberian kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang disajikan. Dari beberapa hal yang telah dilakukan untuk mencari data sehingga diperoleh data yang valid.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah dengan melihat pembelajaran mulai dari observasi selama pembelajaran. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika siswa mencapai tingkat penilaian minimal kategori baik. Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya (Purwanto,2004:103)⁵ dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

76 % ≤ NR < 100 %	:Sangat Baik
51 % ≤ NR < 75 %	:Baik
26 % ≤ NR < 50 %	:Cukup
0 % ≤ NR < 25 %	:Kurang

Kriteria taraf penilaian siswa pada setiap indikator

1 : Kurang	3 : Baik
2 : Cukup	4 : Sangat Baik

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian dilaksanakan pada hari Rabu 11 Agustus 2021 dan dimulai pukul 11:00. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti bertindak sebagai observer, pada tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah PTK yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Guru memulai pembelajaran

⁵Purwanto, N. (2004). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

menggunakan media belajar Zoom dan membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan kebiasaan sebelum memulai pembelajaran dengan berdoa, setelah berdoa guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari. Lalu guru membagi siswa kedalam 3 kelompok sesuai dengan jumlah siswa, agar mempermudah mengamati diskusi kelompok menggunakan Grup WA. Guru membacakan tugas masing-masing kelompok yang akan mereka observasi, melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang berkaitan dengan tugas observasi. Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas observasi yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok.

Kemudian guru mengamati melalui Grup WA, kemudian masing-masing siswa melakukan observasi di rumah masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok. Setiap siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan dan ketahui yang berkaitan dengan tugas observasi pada masing-masing kelompok. Siswa kemudian mendiskusikan hasil observasi mereka sesuai dengan Grup kelompok WA masing-masing. Kemudian pembelajaran dilanjutkan menggunakan media belajar zoom untuk masing-masing kelompok melaporkan hasil observasi dan kelompok lain menjawab setiap yang diajukan oleh kelompok lain. Setelah diskusi selesai dilakukan menggunakan media belajar zoom, guru kembali membantu siswa untuk menyimpulkan hasil observasi sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai. Guru menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menunjukkan skor yang diperoleh 19, dengan skor maksimal 40 maka dipersenkan menjadi 47,5% dan masuk dalam kriteria cukup. Berkaitan dengan aktivitas guru yang masih berada dalam kriteria cukup maka peneliti akan melanjutkan ke siklus II untuk lebih meningkatkan pengolahan guru dalam pembelajaran secara daring. Pada hasil observasi aktivitas belajar siswa, di peroleh hasil tindakan siklus I dengan persentase siswa yang terlihat aktif belajar 44%, siswa yang bertanya 36%, siswa yang menjawab 39%, dan siswa yang saling berinteraksi membahas materi

pelajaran 39%. Dengan melihat hasil persentase aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I masuk dalam kategori cukup. Terlihat aktivitas belajar siswa belum maksimal sehingga perlu di perbaiki dan lebih ditingkatkan pada tindakan selanjutnya yaitu tindakan siklus II.

Sesuai hasil observasi aktivitas guru maupun siswa terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara daring. Maka peneliti menetapkan beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada tindakan selanjutnya. Berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I, ada beberapa indikator-indikator yang di amati belum maksimal dalam proses pembelajaran daring, sehingga perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada tindakan siklus II.

Penelitian tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2021. Kegiatan tindakan perbaikan ini, guru merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pada tindakan siklus I seperti di atas. Observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru dilakukan secara daring. Dengan tugas observasi kelompok I apa solusi yang dapat diberikan untuk menumbuhkan nilai-nilai kesadaran berpancasila pada saat ini, jika masyarakat lebih peduli pada dirinya sendiri, kelompok 2 bagaimana mengamalkan pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, dan kelompok 3 apa yang dapat dilakukan untuk mengamalkan sila-sila dalam pancasila di lingkungan sekolah. Observasi ini dilaksanakan dengan cara mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disiapkan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan mengalami peningkatan, dengan skor yang diperoleh 31, skor maksimal 40 dan dipersenkan menjadi 77,5% masuk dalam kriteria sangat baik. Pengolahan pembelajaran yang meningkat dan menghasilkan serta berpengaruh pada aktivitas belajar siswa yang meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Pada hasil observasi aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus II, maka terlihat mengalami peningkatan. Dengan persentase indikator siswa yang terlihat aktif belajar 62%, indikator siswa yang bertanya

60%, indikator siswa yang menjawab 61%, dan indikator siswa yang saling berinteraksi membahas materi pelajaran 62%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model CTL yang telah diterapkan pada mata pelajaran PPKn selama penelitian dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. sehingga dalam hal ini tidak perlu lagi untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian dilakukan kurang lebih selama satu bulan yaitu pada tanggal 27 Juli sampai 26 Agustus 2021. Berdasarkan data hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya, diketahui bahwa sebelum dilakukan tindakan dalam pembelajaran pada mata pelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran CTL aktivitas belajar PPKn siswa kelas VIII B di SMPN 6 Palu masih rendah.

Keadaan tersebut terjadi karena pada saat pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah, belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik untuk meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran PPKn walaupun di tengah pandemi covid-19 seperti ini. Hal itu ditunjukkan dari keadaan pembelajaran sebelum dilaksanakan tindakan yang menunjukkan bahwa siswa kurang aktif. Setelah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat diketahui adanya peningkatan aktivitas terhadap materi PPKn pada masing-masing siklus. Dari hasil observasi aktivitas setelah dilakukan tindakan pada siklus I terlihat siswa lebih aktif dibanding sebelum dilakukan tindakan. Hasil penelitian ini di dukung oleh pendapat seorang ahli (Hosnan, 2016:278)⁶ yang mengemukakan salah satu karakteristik *contextual teaching and learning* yaitu pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, dan mementingkan kerjasama.

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan pertama, peneliti menemukan beberapa kendala selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL yaitu terdapat kelompok yang anggotanya cenderung pasif, hal

⁶Hosnan. (2016). Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

tersebut kemungkinan karena kurangnya kerjasama anggota kelompok yang mengakibatkan anggota kelompok yang pasif tersebut tidak mampu menyesuaikan diri dengan anggota kelompok lainnya. Sebagian besar kelompok mampu bekerjasama dan menyelesaikan tugas observasi mereka. Hal ini dikarenakan keaktifan mereka dan keingintahuan mereka akan hal yang baru. Kemudian masing-masing kelompok kembali mempersentasikan tugas observasi mereka menggunakan media belajar Zoom. Adapun persentase keseluruhan indikator aktivitas siswa pada siklus I yang dinilai dalam penelitian ini adalah siswa yang terlihat aktif belajar 44%, pada indikator siswa yang terlihat aktif belajar siswa yang memperoleh skor 1 berjumlah 9 orang, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 13 orang, kemudian siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 3 orang dan saat diobservasi pada indikator ini tidak terdapat siswa yang memperoleh skor 4.

Kemudian persentase keseluruhan untuk indikator siswa yang bertanya adalah 36%, dimana pada indikator ini siswa yang memperoleh skor 1 berjumlah 15, yang memperoleh skor 2 berjumlah 9, lalu siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 3 orang dan tidak terdapat siswa yang memperoleh skor 4 pada indikator siswa yang bertanya. Indikator ketiga yang diamati oleh peneliti adalah indikator siswa yang menjawab dengan persentase keseluruhan diperoleh 39%, pada indikator ketiga siswa yang memperoleh skor 1 berjumlah 18, yang memperoleh skor 3 berjumlah 7 orang dan pada indikator ini tidak terdapat siswa yang memperoleh skor 2 dan skor 4. Indikator terakhir yang diamati oleh peneliti adalah indikator siswa yang saling berinteraksi membahas materi pelajaran dengan persentase keseluruhan yang diperoleh 39%, dengan masing-masing siswa yang memperoleh skor 1 berjumlah 16 orang, yang memperoleh skor 2 berjumlah 4 orang, skor 3 berjumlah 5 orang, dan tidak ada yang memperoleh skor 4 pada indikator ini. Tindakan siklus I ini masuk dalam kategori cukup.

Tindakan kedua dilaksanakan untuk memperbaiki dan lebih meningkatkan aktivitas siswa. Guru kembali menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Hal tersebut bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa tentang apa yang harus mereka kerjakan saat mengikuti proses

pembelajaran secara daring. Sehingga pada setiap permasalahan yang diberikan untuk diobservasi dapat diselesaikan dengan baik dan tepat.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Dengan hasil persentase keseluruhan penilaian tiap indikator aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus II adalah siswa yang terlihat aktif belajar 62% dimana dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terdapat 15 orang yang memperoleh skor 2, 8 orang memperoleh skor 3, 2 orang memperoleh skor 4 dan tidak terdapat siswa yang memperoleh skor 1. Indikator kedua yang diamati adalah indikator siswa yang bertanya diperoleh persentase senilai 60% dan terdapat 15 orang memperoleh skor 2, 10 orang siswa memperoleh skor 3, dan pada indikator ini diamati tidak ada siswa yang memperoleh skor 1 dan skor 4.

Indikator ketiga yang dinilai oleh peneliti adalah indikator siswa yang menjawab dengan persentase keseluruhan yaitu 61%, pada indikator ini tidak ada siswa yang memperoleh skor 1, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 15 orang, yang memperoleh skor 3 berjumlah 9 orang dan 1 orang siswa memperoleh skor 4 pada indikator ini. Kemudian indikator terakhir yang dinilai peneliti pada tindakan siklus II ini adalah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pelajaran dengan persentase yang diperoleh 62%, pada indikator ini siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 4 orang, yang memperoleh skor 3 berjumlah 4 orang, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 17 orang dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1 dan hasil tindakan perbaikan atau tindakan siklus II ini masuk dalam kategori baik.

Pengolahan guru dalam proses pembelajaran pada tindakan pertama ini terlihat belum maksimal. Penilaian aktivitas guru pada tindakan pertama adalah skor yang diperoleh 19, skor maksimal 40 sehingga persentase 47,5% dan masuk dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan masih kurangnya peran guru dalam hal membangkitkan semangat siswa pada saat mengikuti pembelajaran dan juga kurangnya pemantauan aktivitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran daring. Guru harus mendorong siswa agar lebih aktif dan bekerja sama dan saling

membantu di dalam kelompok, dan guru harus membimbing siswa untuk bisa menyelesaikan tugas observasi yang diberikan kepada masing-masing kelompok dan membuat kesimpulan terhadap materi yang dibahas. Hal ini didukung oleh pendapat yang di kemukakan oleh Johnson (2007:67)⁷ dalam bukunya “*Contextual Teaching and Learning*” yang menyatakan kelemahan dari model *Contextual Teaching and Learning* yaitu model pembelajaran CTL adalah guru lebih intensif membimbing, karena model pembelajaran CTL merupakan model pembelajaran yang membuat guru tidak sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa.

Hasil observasi aktivitas guru di siklus II mengalami peningkatan dengan skor yang diperoleh 31, skor maksimal 40, sehingga diperoleh persentase menjadi 77,5% dan masuk dalam kategori sangat baik. Aktivitas siswa sudah mulai meningkat pada proses pembelajaran dikarenakan pengolahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah mulai membaik. Seperti guru sudah memaksimalkan proses pembelajaran dengan memberi semangat kepada siswa, memberi motivasi, dan membimbing siswa saat menyelesaikan tugas observasi yang diberikan. Sehingga siswa tidak merasa bosan dan mengantuk walaupun pada saat ini mengikuti pembelajaran di tengah pandemi covid-19 yang proses pembelajarannya berlangsung secara daring menggunakan media belajar Zoom dan Grup WA.

IV. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran PPKn di SMPN 6 Palu khususnya di Kelas VIII B. Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil observasi aktivitas guru pada siklus I

⁷Johnson, Elaine B. (2007). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Learning Center.

masuk dalam kategori cukup dengan persentase 44,5% dan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase siswa yang terlihat aktif belajar 44%, siswa yang bertanya 36%, siswa yang menjawab 39%, dan siswa yang saling berinteraksi membahas materi pelajaran 39% masuk dalam kategori cukup. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 77,5% dan hasil observasi aktivitas siswa diperbaiki dan lebih ditingkatkan pada tindakan siklus II dengan hasil persentase masing-masing indikator adalah siswa yang terlihat aktif belajar 62%, siswa yang bertanya 60%, siswa yang menjawab 61%, siswa yang saling berinteraksi membahas materi pelajaran 62% dan masuk dalam kategori baik. Peningkatan aktivitas belajar ini dikatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu mencapai tingkat penilaian minimal kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran PPKn, maka peneliti menyarankan agar hendaknya guru mempertimbangkan, menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dalam penelitian ini tentunya masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan. Sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Hosnan. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Johnson, Elaine B. (2007). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Kemmis dan Mc Taggart (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. CV.YramaWidya
- Miles, M. B., & Huberman, A.M (1992). *Analisis data kualitatif*.

Purwanto, N. (2004). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.